BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya sudah pasti menginginkan anaknya menjadi orang berprestasi. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar dipengaruhi oleh ketiga faktor sebagai berikut. Pertama yaitu faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Kedua faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Ketiga adalah faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2012:145).

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa faktor dari dalam diri anak yaitu kecerdasan dalam belajar di sekolah memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kecerdasan seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya,

untuk memperoleh prestasi. Begitu juga dengan mental, kesehatan maupun minat anak juga berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya prestasi. Meskipun faktor dalam diri anak seperti kecerdasan, kesehatan, mental, minat sedemikian besar pengaruhnya, namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah faktor dari luar yaitu perhatian yang diberikan oleh orang tuanya.

Menurut para ahli perhatian dari keluarga/orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Untuk mencetak agar memiliki anak yang berprestasi, tentu sekolah dan guru bukan satu-satunya pihak yang mampu mewujudkan harapan semua itu. Prestasi merupakan hasil pencapaian yang harus diproses sejak dari rumah, sejak anak-anak kita masih berusia dini dan belum berstatus menjadi seorang siswa. Guru dan sekolah tidak lebih sebagai lembaga pengasah potensi yang dimiliki oleh siswa-siswinya. Sementara sebagai orang tua bertugas untuk mengarahkan kemana potensi itu harus dikembangkan dengan prinsip-prinsip keteladanan, nilai-nilai etika serta sopan santun dalam pergaulan. Sebagaimana yang disampaikan Tabrani Rusyan dkk, bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh dan kurang minat belajar (Tabrani Rusyan dkk, 1994:196) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik-buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor yang lain (guru, sekolah).

SMK Muhammadiyah Ngawen merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul. Keberadaannya cukup dikenal masyarakat karena menjadi satusatunya sekolah berbasis agama di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Tingginya perhatian masyarakat terlihat dengan semakin meningkatnya animo masyarakat yang mendaftarkan anak-anaknya di sekolah ini pada setiap awal tahun pelajaran. Disisi lain siswa SMK Muhammadiyah Ngawen terkenal dengan kasus kenakalan siswanya, mulai dari kasus siswa bolos sekolah hingga tawuran antar pelajar yang mana hal tersebut menjadi perhatian khusus masyarakat daerah Ngawen.

penulis lakukan terhadap siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen, terdapat sebuah gambaran bahwa prestasi siswa yang diraih kebanyakan ada hubungannya dengan perlakuan orang tuanya di rumah terutama masalah perhatian. Dari wawancara dengan Bayu Kartiko kelas XIOTA (Jum'at, 27 Juli 2012) didapatkan sebuah informasi bahwa kehidupan siswa tersebut di rumah sudah mendapatkan perhatian dari orang tuanya, baik dari segi perhatian masalah belajar, sekolah, maupun segi keagamaan. Terbukti dengan begitu prestasi siswa tersebut masuk kategori baik yaitu mendapatkan juara 2 di kelasnya pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Selain itu, penulis

juga melakukan wawancara pada waktu KKN dengan guru Waka. Ur Kesiswaan Dra.Marzunani (Rabu, 08 Agustus 2012), beliau mengatakan bahwa perhatian orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap nilai siswa dan juga berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. Kebanyakan dari siswa apabila mendapatkan perhatian yang baik di rumah, maka sikap, perilaku, maupun prestasinya di sekolah juga terlihat bagus.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut kaitan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Aqidah, studi Al-Qur'an/Al-Hadits, dalam bidang Ibadah/Mu'amalah, Tarikh, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab yang lebih dikenal dengan nama ISMUBA. Maka dari itu penulis mengambil judul "Korelasi Antara Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar ISMUBA Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul".

B. Rumusan Masalah

Guna memperjelas pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul?
- **SMK** ΧI kelas siswa **ISMUBA** belajar 2. Bagaimana prestasi Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul?

3. Adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar ISMUBA siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas XI SMK.

 Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar ISMUBA siswa kelas XI SMK
 Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar ISMUBA siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pengelola pendidikan menengah khususnya SMK Muhammadiyah Ngawen diharapkan dapat memberikan masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Ngawen guna proses peningkatan prestasi belajar.
- 2) Bagi siswa-siswa SMK Muhammadiyah Ngawen:
 - a) memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua sangat

- b) memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua, guru sangat mendukung dalam memperbesar peningkatan prestasi belajar;
- c) memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan prestasi belajar.

b. Kegunaan Teoritis

- Untuk menambah perbendaharaan penelitian di dunia pendidikan, khususnya pada karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- 3) Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penulis yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

I. Penelitian yang dilakukan Sunardi (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009) dengan judul skripsi "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Mertelu Baru Desa Mertelu Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1 1 ... to to to to do prostoci bolojov

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Mertelu Baru Desa Mertelu Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Hasil Kecamatan analisis mengungkapkan bahwa perhatian orang tua termasuk dalam kategori tinggi (74,60%). Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa-siswai SD Negeri Mertelu Baru termasuk dalam kategori lebih dari cukup dengan rata-rata nilai sebesar 73,3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan r_{xy} sebesar 0,404 > 0,254 pada taraf signifikan 1% dan harga rxy sebesar 0,404 > 0,330 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian orang tua terhadap belajar anak maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang diraihnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perhatian orang tua terhadap belajar anak maka akan semakin rendah prestasi belajar yang diraihnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutini (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011) dengan judul skripsi "Hubungan Antara Kualitas Kelekatan Orang Tua Dengan Pengamalan Akhlak Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas kelekatan orang tua dengan pengamalan akhlak peserta didik di MTs Muhammadiyah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Hasil dari

dalam kategori baik yaitu sebesar 62,81%, dan pengamalan akhlak peserta didik juga termasuk kategori baik yaitu sebesar 54,29%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas kelekatan orang tua dengan pengamalan akhlak peserta didik di MTs Muhammadiyah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas kelekatan orang tua maka semakin baik pula pengamalan akhlak peserta didik. Sebaliknya semakin kurang kualitas kelekatan orang tua maka semakin kurang pula pengamalan akhlak peserta didik.

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) dengan judul skripsi "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulonprogo Tahun Pelajaran 2008/2009" (http://digilib.uin-suka.ac.id). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perhatian orang tua wali siswa, mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN2 Temon Kulon Progo tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)

Walter Co. (D.) C. T. and Walter

Progo berada pada kategori sedang/cukup dengan presentase sebesar 45.3%. 2) Prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 48,4%. 3) Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo, sebab ro < rt (0,037 < 0,202). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar PAI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua, namun faktor lain juga ikut berpengaruh misalnya keadaan fisik dan psikis anak. Sehingga penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Temon Kulon Progo ini tidak menghasilkan hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

4. Dalam penelitian ini yang berjudul "Korelasi Antara Perhatian Orang tua dan Prestasi Belajar ISMUBA Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul". Penelitian tersebut berisi tentang perhatian orang tua siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen, prestasi belajar ISMUBA siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen, serta korelasi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ISMUBA siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Dengan adanya beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah ada penelitian mengenai hubungan antara perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi akhlak maupun prestasi siswa. Di samping itu, ternyata tingkat keberhasilan prestasi siswa sebagian besar dipengaruhi oleh

at a D. 1 of the defeator

orang tua di rumah sangat berpengaruh dalam prestasi maupun pengamalan akhlak siswa, walaupun dalam penelitian Siti Nur 'Azizah tidak ada hubungannya, karena dari penelitian ini tinggi rendahnya prestasi belajar PAI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua, namun faktor lain juga ikut berpengaruh misalnya keadaan fisik dan psikis anak.

Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi faktor keberhasilan prestasi siswa dilihat dari perhatian orang tuanya dari segi fisik maupun psikis. Prestasi difokuskan pada prestasi belajar ISMUBA (Al-Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab) yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Al-Ibadah/Mu'amalah, Tarikh, Aqidah, Akhlak, Our'an/Al-Hadits, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Pelajaran ISMUBA menjadi salah satu pelajaran utama dan penting bagi pembentukan keagamaan siswa. Sedangkan, perhatian orang tua dikhususkan dari segi fisik misalnya sarana belajar, alat-alat belajar di rumah, kesehatan anak, dll. Dan perhatian dari segi psikis diantaranya masalah kepedulian orang tua terhadap prestasi anak, pemberian dukungan, motivasi, arahan, dll. Perbedaan penilitian ini dengan peneliti terdahulu, bahwa dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perhatian orang tua yang diberikan pada anak usia remaja yaitu anak SMK bukan anak usia SD atau SMP sederajat, karena tingkat perhatian orang tua yang diberikan anak SD/SMP sangat berbeda kapasitasnya dengan anak SMK karena dari segi usia dan kebutuhan. Maka dari itu, penulis mempunyai keinginan mengadakan penelitian tentang hal ini di sekolah SMK

E. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian perhatian orang tua

Tidak mudah bagi kita untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan itu disebabkan antara lain oleh beberapa hal yaitu penggunaan perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi maupun empati.

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. "Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu" (Dakir, 1993:114). "Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya" (Slameto, 2003:105). "Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek" (Sumadi Suryabrata) dalam (Sunardi, 2009:8).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

"Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi

pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga" (Zakiah Darajat dkk, 2008:35). "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak" (Tamrin Nasution & Nurhajilah Nasution,1985) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:8). "Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati" (Nur Ahid, 2010:99).

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga yaitu ibu dan bapak yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak bersifat informal dan kodrati.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi fisik terlebih psikis yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam rangka mendidik dan bertanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya.

Perhatian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi kejiwaan yang berupa perasaan atau kemauan secara sadar

1. . . . I ... kaaleadan leaniatan halajar

b. Macam-macam perhatian

Perhatian dapat dibedakan menjadi bermacam-macam yaitu dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari derajatnya adalah: a) perhatian yang tinggi, terjadi jika individu memperhatikan dengan sungguh-sungguh; b) perhatian yang rendah, yakni perhatian yang hanya secara sekilas/sebentar.
- 2) Dilihat dari cara timbulnya adalah: a) perhatian spontan, yakni perhatian yang terjadi dengan sendirinya; b) perhatian reflektif, yakni perhatian yang terjadi tidak disengaja.
- 3) Dilihat dari sikap batin adalah: a) perhatian yang memusat, terjadi jika hanya meliputi satu objek saja; b) perhatian yang merata, terjadi jika perhatian ditujukan kepada beberapa objek.
- 4) Dilihat dari tebalnya perhatian adalah :a) perhatian luas, jika terjadi secara menyeluruh dalam beberapa objek; b) perhatian sempit, yakni perhatian yang hanya meliputi sedikit objek.
- 5) Dilihat dari sifatnya adalah: a) perhatian statis, yakni perhatian yang masih kuat pada waktu tertentu; b) perhatian dinamis, yakni perhatian yanng berubah-ubah (Dakir, 1995:114-115).

Dalam penelitian ini, kriteria tingkat perhatian yang dimaksud didasarkan pada perhatian ditinjau dari derajatnya yang

The state of the s

orang tua dengan sungguh-sungguh memperhatikan anaknya dan dikatakan rendah jika orang tua acuh tak acuh terhadap anak.

c. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang penuh dengan kesukaran dan persoalan, karena dalam masa ini remaja sedang berada diantara dua persimpangan antara dunia anak-anak dan dunia orang dewasa. Seseorang yang sedang dalam keadaan transisi atau peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain seringkali mengalami gejolak dan goncangan yang terkadang dapat berakibat kurang baik bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Menurut pandangan para ahli psikologi keluarga atau orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu memperkenalkan kebutuhan remaja berikut tantangan-tantangannya untuk bisa bebas kemudian membantu dan mensupportnya secara maksimal dan memberikan kesempatan serta sarana-sarana yang mengarah kepada kebebasan. Selain itu remaja juga diberi dorongan untuk memikul tanggung jawab, mengambil keputusan dan merencanakan masa depannya (http://id.shvoong.com).

Bentuk perhatian orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi anak antara lain sebagai berikut.

1) Mendorong dan menganjurkan

Setiap orang tua yang berkeinginan anaknya dapat

talla des manuaghen di cakalah

harus bersedia memberikan dorongan kepada anak untuk dapat belajar di rumah. Sehingga anak akan lebih giat dalam belajar, karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, tetapi orang tuanyapun demikian. Dalam hal ini orang tua bisa memberi anak reword (bisa berupa hadiah, pujian) ketika mereka mencapai prestasi baik.

Memberi sarana dan fasilitas belajar

Seorang anak di bangku sekolah sudah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik jika alat-alat belajar yang diperlukan dalam menunjang pendidikannya tidak lengkap.

3) Memecahkan masalah

Dalam belajar, sering seseorang mengalami kendala.

Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah sehingga anak akan merasa diperhatikan. Ketika sedang belajar, anak sering merasa terganggu dengan adanya suara-suara keras seperti tape, radio, tv dan sebagainya. Oleh karenanya, orang tua harus bisa menjaga ketenangan sehingga anak bisa belajar dengan konsentrasi. Selain itu, orang tua harus memberi kenyamanan kepada anak untuk belajar dengan tidak membebani dengan berbagai hal yang bukan tanggung jawabnya, yakni dengan

Termasuk dalam hal ini orang tua harus membantu anak agar tetap dalam kondisi fit dan fres sehingga anak bersemangat ketika belajar. Orang tua harus memperhatikan kesehatan anak, memberikan asupan gizi yang cukup serta segera memeriksakannya ketika sakit.

4) Memberi petunjuk

Seorang anak dalam proses belajarnya masih membutuhkan pertolongan dan pengarahan dari orang tuanya, sehingga anak dapat menjalankan kegiatan-kegiatan belajarnya berdasar petunjuk yang diberikan. Petunjuk dan pengarahan sangat diperlukan anak terutama untuk mencegah terjadinya tindakan asusila, berandalan dan mencegah timbulnya krisis kepercayaan (Tamrin Nasution & Nurhajilah Nasution, 1985) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:12-13).

Bentuk perhatian orang tua dalam pembinaan agama bagi anak adalah sebagai berikut.

1) Mengarahkan memilih teman bergaul anak-anak

Teman bergaul merupakan lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap anak. Oleh karenanya, orang tua harus dapat mengarahkan anak untuk memilih teman yang baik, yakni

1 1 1111

2) Mengajak makan bersama anggota keluarga

Melalui makan bersama, orang tua dapat mengontrol kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah seharusnya mempribadi pada diri anak. Seperti apakah anak sudah terbiasa dengan berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan dan sebagainya.

3) Mengontrol bacaan anak

Melalui wahyu yang pertama Allah SWT berfirman "Iqra....", oleh karenanya sudah seharusnya semangat untuk membaca ditumbuhkan sedini mungkin. Dalam hal ini, orang tua berperan untuk membimbing dan mengontrol bacaan anak mengingat semakin banyaknya jenis bacaan yang belum tentu sesuai bagi anak.

4) Kebiasaan menemani anak belajar

Perhatian orang tua terhadap anaknya tidak hanya pemenuhan kebutuhan yang bersifat material saja, akan tetapi juga yang bersifat immaterial. Menemani anak belajar merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan immaterial anak. Sebab, menemani anak belajar akan melahirkan motivasi bagi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu, orang tuapun akan mengetahui prestasi anaknya dan anak akan semakin terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi tanpa

5) Mengontrol kegiatan anak

Orang tua tidak harus mengikuti kemana anak pergi, akan tetapi dengan komunikasi aktif dan harmonis, orang tua dapat menanyakan kepada anak maupun melalui temannya tentang kegiatan anak. Dengan kontrol ini resiko terseretnya anak dalam kegiatan yang negatif akan lebih terminimalisir bahkan tidak sama sekali.

6) Membiasakan sholat berjama'ah dengan anggota keluarga

Shalat berjama'ah mengandung berbagai nilai positif, diantaranya terjalinnya ukhuwah Islamiyah, terpupuknya rasa sosial, taat kepada pemimpin, dan disiplin.

7) Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, oleh karenanya sudah seharusnya setiap orang tua muslim membimbing dan mendidik anaknya untuk cinta kepada Al-Qur'an. Jika orang tua merasa kurang mampu, orang tua dapat mengundang guru privat atau dengan menyuruhnya mengikuti kegiatan TPA di masjid.

8) Membiasakan anak mengerjakan pekerjaan rumah

Mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, mencuci dan menyetrika pakaiannya sendiri hendaknya

(Hamid Abdul Khaliq Hamid, 1993:163) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:13-15).

Dengan memperhatikan pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya perhatian orang tua dalam upaya membantu meningkatkan prestasi anak, dan pembinaan agama anak dapat diwujudkan dalam bentuk mendorong dan menganjurkan, memberi sarana dan fasilitas belajar, memecahkan masalah, memberi petunjuk, mengarahkan memilih teman bergaul anak-anak, mengajak makan bersama anggota keluarga, mengontrol bacaan anak, kebiasaan menemani anak belajar, mengontrol kegiatan anak, membiasakan sholat berjama'ah dengan anggota keluarga, membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an, dan membiasakan anak mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Prestasi Belajar ISMUBA

a. Pengertian prestasi belajar ISMUBA

Sebelum mendefinisikan pengertian prestasi belajar ISMUBA secara utuh, perlu kiranya diungkapkan pengertian prestasi, belajar dan ISMUBA secara terpisah agar nantinya pendefinisiannya menjadi jelas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi prestasi belajar adalah: "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan

... Dogge

Bahasa Indonesia (2000:895). W.J.S. Kusuma Poerwadaminta mengemukakan bahwa "prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, "prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja" (Syaiful Bahri Djamarah, 1994:20-21) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:17). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai sebagai bentuk penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang telah dilakukan.

"Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan" (Oemar Hamalik, 2005:28). "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2003:2). Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:13). Howard L.Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:13). Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang diungkapkan Nasrun Harahab, dkk adalah "... penilaian pendidikan tentang perkembangan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum" (Syaiful Bahri Djamarah, 1994:20-21) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:18). "Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar (Winkel, 1993:165) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:13-18).

ISMUBA (Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman. (Kurikulum ISMUBA untuk SMA/SMK/MA

Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Kemuhammadiyahan diarahkan pada pemahaman dasargerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti tafsir dasar Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah. diorientasikan pada pengenalan, Arab Bahasa Pendidikan pemahaman dan kemampuan serta kecintaan peserta didik terhadap Bahasa Arab, terutama kemampuan tingkat dasar dan menengah dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam Bahasa Arab. Dengan kemampuan Bahasa Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sumber-sumber yang berbahasa Arab (Kurikulum ISMUBA untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I. Yogyakarta, 2012).

Ruang lingkup Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan,

Akhlak; 4) Ibadah/Mu'amalah; 5) Tarikh; 6) Kemuhammadiyahan; dan 7) Bahasa Arab. (Kurikulum ISMUBA untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I. Yogyakarta, 2012).

Ketiga pendidikan yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan tulang-punggung Persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Kaderisasi Muhammadiyah berada dalam mata pelajaran ISMUBA tersebut. Dalam pelajaran ini terdapat muatan yang bersifat ideologis, seperti yang terkandung dalam Kemuhammadiyahan misalnya. Pelajaran ISMUBA yang diajarkan pada peserta didik dalam masa dini adalah satu hal yang sangat tepat. Sebab, melalui mata pelajaran tersebut para peserta didik dapat mengetahui Risalah Islam dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam panggung sejarah nasional.

Mata pelajaran ISMUBA sejatinya sudah cukup luas dalam mengantarkan peserta didik agar memahami agama Islam dengan benar. Pendidikan Al-Islam yang terdiri dari Al-Qur'an/Al-Hadits, Akidah, Akhlak, Ibadah/Muamalah dan Tarikh merupakan pokokpokok ajaran Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, pelajaran Ismuba sudah dirancang dengan sungguh-sungguh untuk bisa mengatasi dan atau menjawab "kehausan" peserta didik dalam segi keagamaan

Oleh sebab itu, mutu pembelajaran ISMUBA disetiap lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu untuk ditingkatkan kembali. Metode klasik yang mengunggulkan pengembangan kognitif perlu diperbaharui dengan penekanan pada sisi afektif dan psikomotorik peserta didik. Implementasi teori perlu sekali lagi dikonstruksi sehingga para peserta didik dapat senantiasa merasa dilibatkan. Penyampaian pelajaran ISMUBA tidak mesti harus berada dalam ruang kelas (in-door), melainkan juga di luar kelas (out-door). Keanekaragaman alam ciptaan Tuhan dapat menjadi media pembelajaran cukup efektif untuk menyegarkan pandangan peserta didik. Jadi ruang ligkup pelajaran ISMUBA kesemuanya dapat diarahkan pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar ISMUBA adalah hasil dari proses pembelajaran ISMUBA yang mencangkup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dan pengukuran baik buruknya menggunakan tes evaluasi. Dalam penelitian ini prestasi belajar ISMUBA yang dimaksud adalah prestasi belajar ISMUBA yang telah diraih siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an/Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah/Mu'amalah, Tarikh, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

- Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan sekitar;
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2012:145).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- Faktor raw input; yakni faktor murid/anak itu sendiri dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis;
- 2) Faktor enveronmental input; yaitu faktor lingkungan baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial;
- 3) Faktor instrumental input; yang di dalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru/tenaga pengajar. Faktor pertama disebut sebagai "faktor

The second secon

Faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak. Anak yang mempunyai inteligensi tinggi namun sarana-prasarana belajarnya sangat minim maka prestasi belajarnyapun tentu tidak akan mencapai titik optimal.

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dapat diketahui melalui alat pengukur hasil belajar (evaluasi). Evaluasi mencangkup dua teknik, yakni:

1) Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai bakat khusus dan intelegensi. Teknik ini terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

a) Tes Tulisan Uraian (Essay)

Tes Essay ialah test yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri beberapa kalimat. Test essay ini banyak dipergunakan di sekolah-sekolah. Untuk menjawab pertanyaan betul-betul memerlukan waktu yang banyak murid boleh menjawab sepuas-puasnya dan seluas-luasnya. Oleh karena itu dalam penilaian akan mengalami kesulitan karena tidak ada pedoman yang mantap

(Dames alic 2005:347)

b) Tes Lisan

Pada tes lisan murid mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta pada suatu saat boleh lebih dari satu, dalam pertanyaan diajukan dengan bergiliran. Pada situasi tertentu tes lisan merupakan satu-satunya teknik untuk mengetahui tingkat pengetahuna seseorang, apabila *testee* belum pandai atau tidak dapat membaca, dan menulis seperti pada murid kelas satu sekolah dasar. Tes lisan juga baik dilakukan apabila jumlah *testee* hanya beberapa orang saja, begitu juga ulangan lisan baik untuk mengetahui hal-hal tertentu, seperti proses berpikir dalam memecahkan suatu masalah (Ramayulis, 2005:345).

c) Tes Perbuatan

Tes ini dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan, dan kinerja. Beberapa bentuk tes perbuatan diantaranya adalah tes tertulis walaupun bentuk aktivitasnya seperti tes tulis, namun yang menjadi sasarannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya gambar orang sholat, orang muslimah, gambar orang membawa Al-Qur'an dan lain

and the second second distribution control

mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidenfikasi sesuatu, misalnya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di madrasah, contoh ada tulisan jorok di madrasah, udara yang sumpek, debu yang menumpuk di berserakan, selokan yang kotor. iendela, sampah Selanjutnya adalah tes simulasi yang dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga dengan simulasi tetap dapat dinilai apakah mereka sudah menguasai keterampilan atau belum, misalnya cara memandikan dan cara mengkafani mayat, cara berbicara yang baik dan sopan, cara membaca Al-Qur'an yang mudah dan benar. Kemudian yang terakhir adalah tes petik kerja (work sample): dilakukan dengan media yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik sudah menguasai atau terampil menggunakan media tersebut, misalnya dengan menggunakan kompas untuk menentukan arah kiblat, menggunakan jalan, membuat urutan-urutan ibadah haji, menggunakan internet untuk

2) Teknis Non Tes

Teknik non tes digunakan menilai karakteristik lainnya, misalnya: minat, sikap, dan kepribadian siswa. Teknik ini antara lain terdiri dari: observasi terkontrol, wawancara, angket dan daftar riwayat kelakuan. Teknik ini terdiri dari observasi perilaku yaitu suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kejadian perbuatan yang berkaitan dengan perilaku penilaiannya dapat dilakukan seseorang. Cara menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Kemudian yang kedua ialah dengan teknik wawancara dengan menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "peningkatan akhlak dan moral." Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberikan jawaban dapat dipahami sikap peserta didik terhadap kebijakan tersebut. Dalam wawancara sebaiknya dipergunakan interview guide (pedoman wawancara). Selanjutnya yang ketiga ialah laporan pribadi yaitu peserta didik diminta ulasan tentang pandangannya terhadap masalah, keadaan, atau hal yang menjadi obyek sikap. Misalnya menulis pandangannya diminta peserta didik

Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya (Ramayulis, 2005:358-360).

Teknik non tes pada umumnya memegang peran penting dalam rangka mengevaluasi hasil peserta didik dari segi ranah sikap hidup dan ranah ketrampilan sedangkan teknik tes sebagaimana telah dikemukakan di atas lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari ranah berfikirnya.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, teknik tes terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Tes formatif

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes sub sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran umum daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasilnya dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan memperhitungkan penentuan nilai rapor.

3) Tes sumatif

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap anak didik terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat prestasi siswa atau sebagai ukuran mutu sekolah (Syaiful dan Aswan, 2002:122) dalam (Siti Nur 'Azizah, 2009:24).

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud diambil dari hasil akumulasi nilai tes sumatif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen tahun pelajaran 2012/2013 dengan hasil evaluasi tes dan nontes yang dilakukan oleh guru, yang datanya diperoleh melalui nilai raport semester gasal. Sebab nilai yang tercantum dalam raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan/prestasi siswa dalam masa tertentu. Dengan demikian, nilai tersebut dapat digunakan sebagai indikator tinggi rendahnya prestasi siswa dalam belajarnya. Siswa yang nilai rapornya tinggi dikatakan prestasi belajarnya baik, sedang siswa yang nilai rapornya rendah berarti prestasinya buruk sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

3. Hubungan Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar ISMUBA

Perhatian orang tua khususnya dalam hal belajar tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar. Karena perhatian orang tua terhadap belajar anak sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Sehingga antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar merupakan dua hal yang harus diupayakan secara bersamaan. Apabila menghendaki prestasi belajar anaknya baik maka orang tua harus memperhatikan anak-anaknya dalam kegiatan belajar terutama ketika berada di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto bahwa.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya (Slameto, 2003:61).

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal (seperti inteligensi), faktor eksternal (seperti keluarga, guru dan kondisi tempat belajar), serta faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode (Muhibbin Syah, 2007:64). Dari beberapa faktor tersebut, faktor keluarga (orang tua) menjadi salah satu yang terpenting karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama, utama. dan yang paling dekat dengan anak.

Prof. Abdul Wahid Ulwani berdasar hasil kajiannya bahwa peran

yang paling besar terhadap kesuksesan sang anak di sekolah. Kedua orang tua memiliki peranan yang lebih berarti daripada guru ataupun sekolahnya. Dan sebaliknya, terhambatnya kesuksesan yang diraih anak adalah karena tidak adanya peran aktif dan pengawasan positif kedua orang tua terhadap mereka (Siti Nur 'Azizah, 2009:27).

Dari pemaparan di atas jelas bahwasanya perhatian orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dibanding faktor-faktor lain (termasuk faktor guru). Jadi, rahasia kesuksesan anak dalam belajar terutama pelajaran ISMUBA yang di dalamnya terdapat perpaduan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tidak hanya ditentukan faktor pribadi anak, sekolahnya, kualitas gurunya, lingkungan sosialnya, tetapi yang paling penting adalah lingkungan keluarganya. Perhatian dari orang tuanya yang bersifat kebutuhan fisik seperti alat belajar, media belajar, dll, serta kebutuhan yang bersifat psikis seperti kepedulian, motivasi, dukungan. dan arahan. Termasuk di dalamnya adalah partisipasi konkrit orang tua secara terprogram dan terencana yang diiringi dengan kesabaran dan ketabahan dalam memberikan keteladanan perilaku sehari-hari.

F. Hipotesis

Ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi

1 + 10x 41 D x + 1 ... 1. 1... VI CMV Multammarkiah Manitan Kahinatan

G. Metode Penelitian

Unsur-unsur metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif korelasional karena gejala-gejala hasil penelitian yang berwujud data, diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka-angka atau dikuantifikasikan kemudian dianalisis dengan teknik statistik.

2. Variabel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (independent variabel) adalah perhatian orang tua (X).
- b. Variabel terikat (dependent variabel) adalah prestasi belajar ISMUBA
 (Y).

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan pertimbangan:

a. siswa kelas XI diasumsikan mempunyai karateristik yang sama,
 misalnya kelas XI dengan kurikulum yang sama, usia yang hampir

- siswa kelas XI telah mencapai suatu taraf perkembangan kepribadian yang relatif sama daripada masa sebelumnya;
- c. masalah yang mendasar dalam belajar siswa timbul pada awal naik kelas XII untuk mempersiapkan ujian nasional.

SMK yang akan digunakan untuk penelitian ini mempunyai 2 jurusan yaitu Otomotif yang terdiri dari 2 kelas dan Teknik Jaringan Komputer 1 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 72 siswa.

Penelitian ini tidak memerlukan sampel karena mengambil keseluruhan dari siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kucsioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011:142). Kucsioner atau angket digunakan untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua terhadap siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Angket yang

tertutup dan berjumlah 30 soal item, adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jml
Perhatian	Peningkatan	Mendorong dan	6, 14, 15,	5
Orang Tua	prestasi	menganjurkan	25, 30]
Offing Tua	anak	Memberi sarana dan	1, 2, 4, 19	4
	anak	fasilitas belajar	1,2, ,, ,,	
	Ì	Memecahkan masalah	16, 17, 24,	6
		Wichiceankan masaran	27, 28, 29	
		Memberi petunjuk	3, 23	2
	Pembinaan	Mengarahkan	8, 20	$\frac{2}{2}$
İ	•	memilih teman	0, 20	
	agama anak	bergaul anak-anak		[
ļ			18	1
1		Mengajak makan	10	
		bersama anggota]	i
		keluarga	5	
	<u> </u>	Mengontrol bacaaan anak		_
		Kebiasaan menemani anak belajar	11, 13	2
		Mengontrol kegiatan	10, 12, 22	3
	į.	Membiasakan sholat	7,9	2
		berjama ah dengan		
		anggota keluarga		
		Membiasakan anak	21	1
		untuk membaca Al-		
		Qur an		
		Membiasakan anak	26	1
		mengerjakan		
		pekerjaan rumah.		
Jumlah				
Variation				

Angket yang disebarkan kepada responden terdiri atas lima alternatif jawaban. Adapun pemberian skor dari setiap jawabannya

Tabel 2 Skor Angket Perhatian Orang Tua

A1. (CT -1 - (C1)	Skor Pertanyaan	
Alternatif Jawaban (Skor)	Positif (+)	Negatif (-)
Ya, selalu	4	0
Sering	3	1
Kadang-kadang	2	2
Jarang	11	3
Tidak Pernah	0	4

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview atau wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Ngawen, orang tua siswa diwakili guru Bimbingan Konseling atau Waka. Ur Kesiswaan, guru ISMUBA dan sebagian siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Wawancara kepada Kepala Sekolah dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sekolah SMK Muhammadiyah Ngawen, dari latar belakang berdirinya, identitas sekolah, dll. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai prestasi dan perhatian orang tua siswa SMK Muhammadiyah Ngawen secara umum. Wawancara kepada guru BK atau Waka. Ur Kesiswaan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Wawancara dengan guru ISMUBA dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai proses

siswa khususnya kelas XI, perhatian orang tua siswa kelas XI, dan besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi siswa khususnya kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data mengenai halhal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah,
prasasti, notulen, rapat, legger, agenda. Dokumentasi dalam penelitian
ini yaitu melihat keadaan prestasi siswa dengan jalan menyalin dari
dokumen hasil belajar siswa atau daftar nilai siswa yang diambilkan
dari pengelolaan semester gasal kelas XI pada buku legger tahun
pelajaran 2012/2013. Dokumentasi juga digunakan untuk untuk
menyalin data mengenai identitas profil sekolah, sarana prasarana,
keadaan sumber daya manusia, dan data lain yang sesuai dengan judul
penelitian.

5. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik kuantitatif (statistik).

Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel, dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Anas Sudijono, 2009:190). Rumus dari korelasi *Product Moment* tersebut adalah:

$$r xy = \frac{N. \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2].[N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara X dan Y

xy: product momen x dan y

X: variabel pengaruh (perhatian orang tua)

Y : variabel terpengaruh (prestasi ISMUBA siswa)

N: jumlah subyek

Dengan demikian nilai rxy yang telah diperoleh dibandingkan secara langsung dengan nilai-nilai signifikansi yang terdapat pada tabel signifikansi koefisien korelasi, untuk mengetahui apakah nilai r yang diperoleh itu berarti atau tidak dengan taraf signifikansi 1% dan 5%. Hipotesis penelitian diterima jika r hitung lebih besar dari r tabel. Dan untuk menguji kebenaran perhitungan maka digunakan program SPSS "Statistical Packages for The Social Science" versi 15.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Grafik, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian Pendahuluan sampai bagian Penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu

bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Gambaran Umum dan Pelaksanaan Pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Ngawen berisi Identitas sekolah, Letak geografis sekolah, Sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Muhammadiyah Ngawen, Visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah Ngawen, Struktur organisasi sekolah, Keadaan personal sekolah/madrasah, Keadaan personal komite sekolah, Keadaan sarana prasarana, Keadaan ekstrakurikuler, Prestas-prestasi siswa yang pemah diraih. Pada pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Ngawen ditokuskan pada pembahasan Waktu Belajar, SMK ISMUBA Pembelajaran Belajar, Ketuntasan Ketentuan Muhammadiyah Ngawen.

Bab III berisi Hasil Penelitian, Analisis, dan Pembahasan mengenai Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar ISMUBA di SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul, yang meliputi: Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar ISMUBA dan Analisis Data Korelasi Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar ISMUBA Kelas XI SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV, merupakan Penutup

diakhiri dengan Saran-Saran yang dapat mendukung, relevan dengan pokok masalah yang diangkat.

Pada bagian akhir memuat Daftar Pustaka sebagai kejelasan referensi